

REPRESENTASI MAKNA ROMANTISME PADA DRAMA KOREA BUSINESS PROPOSAL

Rahel Fransiska Sembiring, Devy Putri Kussati, M.sos., M.Si., M.I.Kom., Rety Palupi, M.I.Kom.

Ilmu Komunikasi,
Universitas Binas Sarana Informatika
Jakarta, Indonesia 2024
Rahelsembiring08@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

25 Novemver 2024

Direvisi:

25 November 2024

Diterima:

25 November 2024

Diterbitkan:

25 November 2024

Abstrak - Drama Korea "Business Proposal" menjadi salah satu tayangan yang populer di tahun 2022. Drama ini mengisahkan tentang seorang karyawan wanita yang diminta untuk berperan menjadi calon tunangan atasannya demi menutupi perjodohan yang tidak diinginkan. Dalam perjalanan ceritanya, drama ini menampilkan berbagai representasi makna romantisisme yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana makna romantisisme direpresentasikan dalam drama Korea "Business Proposal". Dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menginterpretasi tanda-tanda, simbol, serta kode-kode yang merepresentasikan makna romantisisme dalam drama tersebut.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep romantisisme ditampilkan dan dimaknai dalam konteks drama Korea kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap kajian drama Korea serta studi budaya populer Korea Selatan

Kata Kunci

Representasi
Romantisme
Drama Korea
Business Propsal

Abstract - The Korean drama "Business Proposal" is one of the most popular shows in 2022. This drama tells the story of a female employee who is asked to participate as a prospective engagement for her boss in order to cover up an unwanted match. In the course of the story, this drama displays various representations of the meaning of romanticism which are interesting to study. This research aims to analyze how the meaning of romanticism is represented in the Korean drama "Business Proposal". By using a semiotic analysis approach, this research will identify and interpret the signs, symbols and codes that represent the meaning of romanticism in the drama.

It is hoped that the research results will provide a deeper understanding of how the concept of romanticism is displayed and interpreted in the context of contemporary Korean drama. Apart from that, this research can also contribute to the study of Korean drama and the study of South Korean popular culture.

Corresponding Author:

Rahel Fransiska Sembiring, Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia 10140,
rahelsembiring08@gmail.com

PENDAHULUAN



Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat antara pasangan, pentingnya komunikasi dalam hubungan antar pribadi, terutama dalam konteks hubungan romantis yang sering digambarkan dalam film dan drama. Dalam film dan drama, komunikasi antar pasangan sering kali menjadi fokus utama cerita. Melalui dialog, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, karakter-karakter ini berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka. Komunikasi yang efektif memungkinkan mereka untuk saling memahami, bertukar informasi, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul.

Salah satu makna yang sering terkait dengan komunikasi antar pribadi dalam hubungan romantis adalah adanya hubungan yang romantis dan intim. Film dan drama sering kali menggambarkan komunikasi yang penuh kasih sayang, berbagi perasaan yang mendalam, dan keintiman emosional antara pasangan. Komunikasi memungkinkan mereka untuk merasa dekat satu sama lain, membangun kepercayaan, dan memperkuat ikatan romantis mereka. Tujuan komunikasi dalam konteks ini adalah untuk memperlancar hubungan dan menciptakan hubungan baik antara individu-individu yang terlibat. Melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan responsif, pasangan dapat membangun fondasi yang kuat untuk hubungan mereka. Mereka dapat perbedaan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dan kebahagiaan bersama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah romantis sebagai sesuatu yang bersifat pribadi dan mengacu pada kisah cinta atau percintaan. Sebaliknya, istilah "romantis" memunculkan gambaran kejujuran, penderitaan, kesenangan, kepedulian, melankolis, dan harapan dalam sastra tradisional Melayu (Setyaningsih et al., 2023). Romantisme adalah sebuah konsep dari filsafat yang mengacu pada pemikiran independen dan logis, menyebabkan timbulnya perasaan, harapan, dan keinginan yang berkaitan dengan keindahan (Agusta, 2021). Dipercaya juga bahwa romansa adalah cerminan sentimen, pemikiran, dan introspeksi diri sendiri yang ditujukan kepada orang lain. Romantis juga dapat dipahami sebagai cara yang bijaksana bagi orang-orang untuk menyampaikan perasaan mereka, seperti cinta, simpati, dan kepedulian satu sama lain. Tujuan dari upaya manifestasi ini adalah untuk mencerminkan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang yang dicintai atau disukainya. Ledakan emosi indah yang dikomunikasikan dengan berbagai cara—seperti gerak tubuh yang penuh gairah, bahasa nyanyian, atau penggunaan estetika untuk menyampaikan emosi merupakan ciri khas romantisme (Pridana & Tasnimah, 2022).

Drama Korea telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia, terutama di Indonesia, sebagai salah satu bentuk hiburan. Kisah-kisah romantis yang membangkitkan perasaan kuat pada pemirsa sering kali dimasukkan dalam drama Korea. Drama Korea *Business Proposal* sendiri terkenal karena menyuguhkan kisah cinta yang orisinal dan menawan. Kim (2019) mengklaim alasan drama Korea begitu populer adalah karena mampu menggambarkan hubungan antar karakter utama secara menyentuh hati dan romantis. Hal ini membuat penonton terbawa dalam alur cerita dan ikut merasakan emosi yang disampaikan oleh para karakter. Selain itu, menurut Lee (2020), drama Korea juga sering kali mengangkat tema-tema universal seperti cinta, persahabatan, dan perjuangan hidup, yang membuat penonton dapat merasa terhubung dengan cerita yang disampaikan.

Selain itu, Park (2018) menyoroti pentingnya analisis representasi makna romantisme dalam drama Korea sebagai bagian dari studi budaya populer. Menurutnya, drama Korea tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi cerminan dari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat Korea. Dengan memahami representasi makna romantisme dalam drama Korea, kita dapat lebih memahami dinamika komunikasi antara individu dalam konteks budaya Korea.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengikuti langkah-langkah tertentu ketika melakukan penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif meliputi tindakan atau niat kegiatan peneliti untuk menyelesaikan penelitian dari awal hingga

ditemukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjadikan peneliti sebagai alat untuk mengartikan makna.

Data yang akan dikumpulkan adalah tentang bagaimana representasi makna romantisme pada drama Korea business proposal mengarah kepada seluruh penggemar drama korea. Melalui konsep tersebut jelas bahwa peneliti mengkehendaki informasi berupa deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih mengkehendaki informasi representasi makna romantisme, karena itu penelitian ini lebih cocok dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara berkala dan meluas melalui fenomena yang sentral.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan fenomena yang ada, baik alam maupun teknik manusia, lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, hubungan bolak-balik antar aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alam yang alat utamanya adalah Penelitian. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif mengkaji status kelompok orang, objek, kondisi, sistem ideologi atau peristiwa terkini dengan tujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, realistis dan akurat tentang peristiwa yang diteliti.

b. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi benda-benda alam, berbeda dengan metode eksperimen yang mana penelitian peneliti sebagai alat utamanya. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis atau filsafat interpretatif, digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam. Meskipun dalam penelitian kualitatif ini instrumen utama yang digunakan adalah peneliti, namun teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi, data yang diperoleh cenderung kualitatif, data analisisnya hasil penelitian induktif/kualitatif dan kualitatif harus dipahami maknanya, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Pengambilan sampel data dilakukan secara sengaja, teknik pengumpulan dilakukan secara segitiga atau campuran, analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menonjolkan arah kimia yang dapat digeneralisasikan.

c. Sumber Data

Penjelasan objek penelitian, khususnya apa tujuannya. Tujuan penelitian tidak tergantung pada judul dan objek penelitian tetapi diuraikan secara khusus dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari drama seri Netflix "Business Proposal" yang berupa potongan-potongan gambar atau visual potongan adegan dalam drama.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang digunakan diperoleh melalui studi pustaka, artikel, jurnal penelitian, ataupun bahan acuan dari internet

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Observasi

Proses observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi berupa pengamatan dengan menonton kembali drama Business Proposal.

- b) Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data secara langsung dengan langkah tanya jawab kepada penonton drama *Business Proposal*, mengenai alur cerita dan makna romantisme pada adegan yang ditampilkan.
- c) Tinjauan Pustaka
Metode yang dilakukan dengan membaca literatur, jurnal ilmiah ataupun bahan pustaka lain yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini.
- d) Dokumentasi
Kata Latin *dorece* yang berarti menginstruksikan, dari sinilah istilah dokumentasi berasal.

Menurut Gottschalk, dokumen adalah suatu proses pembuktian berdasarkan sumber apa pun, baik tertulis, lisan, visual, atau arkeologis. (Gunawan 2014). Untuk mendokumentasikan penelitian ini, dikumpulkan informasi mengenai serial drama Korea "*Business Proposal*" serta fragmen adegan individu atau grafik serial yang relevan dengan rumusan penelitian. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku dan publikasi online yang berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai subjek tersebut.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah tindakan mengorganisasikan atau menyusun data ke dalam satuan-satuan dasar deskripsi, pola, dan kategori guna mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Mantja juga menyiratkan bahwa setiap analisis data kualitatif akan melibatkan pencarian data untuk mencakup seluruh pola budaya yang diberikan peneliti melalui catatan (pengalaman lapangan) (Gunawan 2014). Bagian-bagian analisis kekuasaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian data, dokumentasi yang berasal dari penguraian data menjadi adegan dan bahasa untuk serial drama "*Business Proposal*" yang berfokus pada penelitian inilah yang mengarah pada penyajian data. Penelitian ini menggunakan analisis krisis Sara Mills yang mengkaji tokoh-tokoh dalam serial drama dari sudut pandang pendongeng (Subjek) dan penonton (Objek). Namun, dari sudut pandang pembaca atau penonton, ini akan fokus pada bagaimana penonton mengonsumsi konten dalam serial tersebut dan bagaimana perspektif mereka akan diorientasikan.
- b. Reduksi data, adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menyimpulkan data, mengolompokkan data yang tidak penting, dan mengordinasikan data sesuai kategori yang akan disimpulkan. Reduksi data ini akan dilakukan dengan cara menonton ulang kembali dan mengamati setiap adegan, dialog dalam drama seri "*Business Proposal*" mengenai representasi makna romantisme yang digambarkan oleh pemain utama yaitu Shin Ha Ri dan Kang Tae Moo
- c. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan hasil analisis data ditarik kesimpulan yaitu temuan penelitian memenuhi tujuan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini melibatkan proses penarikan kesimpulan, khususnya dalam menentukan atau memahami makna yang harus dikaji dan dihubungkan dengan pengujian acara televisi "*Proposal Bisnis*" melalui penelusuran data uji. Dalam analisis data, penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seri Drama Business berbicara tentang representasi romantisme dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Metode Sara Mills dapat diterapkan pada teks apa pun, bukan hanya tentang masalah romantisme. Meskipun demikian, posisi aktor dalam teks, posisi mereka dalam cerita, dan posisi mereka dalam cerita membentuk struktur teks dan bagaimana makna ditampilkan secara keseluruhan.

Subjek berperan sebagai pendongeng, yang bebas menceritakan kisah tersebut dan menafsirkan berbagai peristiwa yang mengarah ke sana. Makna yang pada akhirnya disampaikan kepada penontonnya berasal dari penafsiran. Pokok bahasannya memberikan kesan romantis kepada pembacanya.



Gambar 4.1 Adegan Kencan Buta Pertama Kali

Pada adegan gambar 4.1 diambil pada episode 1 menit ke 33.00 menggambarkan adegan ketika Shin Ha Ri menggantikan Jhin Young-seo hingga berkencan dengan Kang Tae Mo. Tugas utama Shin Ha Ri adalah membuat Kang Tae Mo tidak lagi tertarik padanya, yang pada tanggal tersebut berperan sebagai Jhin Young Seo. Saat bertemu, Shin Ha Ri mengagumi ketampanan Kang Tae Mo. Tapi misinya harus diselesaikan. Shin Ha Ri memerankan semua karakter yang tidak disukai pria sehingga Kang Tae Mo juga tidak menyukainya. Mulailah dengan memberikan kartu nama unik yang menunjukkan bahwa Anda adalah wanita materialistis. Adegan ini sebenarnya ingin memberikan gambaran bahwa sejak awal, Shin Ha Ri dan Kang Tae Mo sudah saling tertarik sejak pertama kali bertemu di tanggal tersebut. Simbol dan tanda melalui mata mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar tertarik satu sama lain. Situasi ini, dari sudut pandang Teori Cinta Segitiga, dianggap tergilagila. Keintiman tidak ada dan komitmen bahkan tidak ada, namun gairah muncul melalui tanda-tanda kontak mata, kebingungan dan kecemasan. Hanya saja ketertarikan timbal balik ini dibayangi oleh misi Shin Ha Ri.



Gambar 4.2 Adegan Pengakuan Shin Ha-Ri

Adegan pada gambar 4.2 diambil pada episode 5 menit ke 42.25 dimana pada scene ini Kang-Tae moo sudah mengetahui jika bahwa Shin Ha Ri berbohong padanya di kencan buta. Rasa sakit karena tertipu menjadi alasan Kang Tae Mo memberikan tekanan yang tidak masuk akal kepada Shin Ha Ri dengan memberinya pekerjaan di kantor yang sulit diterima dengan akal sehat. Keadaan ini membuat Shin Ha Ri sangat tertekan dan untuk melupakan tekanan tersebut, Shin Ha Ri minum hingga mabuk. Saat mabuk, Shin Ha Ri menelpon Kang Tae Mo namun sambungan teleponnya terputus karena Shin Ha Ri sedang mabuk. Tiba-tiba Kang Tae Mo berubah, dari sulit membalas dendam pada Shin Ha Ri, menjadi khawatir dengan kondisi Shin Ha Ri. Pada akhirnya, Kang Tae Mo pergi mencari Shin Ha Ri dan menemukannya tergeletak di taman, Kang Tae Mo mencoba membangunkan Shin Ha Ri. Shin Ha Ri yang mabuk buka-bukaan, termasuk mengaku selama ini berbohong kepada Kang Tae Mo dengan berpura-pura menjadi Shin Geum Mi di kencan buta.



Gambar 4.3 Adegan Kang Tae-Moo Mengaku Sebagai Pacar Shin Ha-Ri

Adegan ini berlatar belakang usaha Kang Tae Mo untuk mendekati Shin Ha Ri bukan sebagai CEO, tetapi sebagai seorang laki-laki yang jatuh hati. Dengan alasan tugas dinas kantor, Kang Tae Mo mengajak Shin Ha Ri untuk mengunjungi beberapa tempat untuk mendokumentasikan observasi rencana produk baru. Tempat-tempat yang dituju adalah tempat-tempat yang sudah ditentukan Kang Tae Mo dengan melihat media sosial Shin Ha Ri agar Kang Tae Mo mengetahui tempat mana yang menjadi impian Shin Ha Ri. Di tengah perjalanan, mereka berpisah karena Kang Tae Mo panik karena tiba-tiba turun hujan. Kang Tae Mo trauma dengan hujan saat melihat orang tuanya meninggal karena hujan. Shin Ha Ri ditinggalkan di tengah jalan dan akhirnya menemukan hotel untuk menginap.

Tak disangka, di hotel, Shin Ha Ri bertemu dengan teman-temannya. Mereka menepati janji Shin Ha Ri untuk mengajaknya bertemu pacarnya karena Jhin Young-seo, teman Shin Ha Ri, mengatakan bahwa Shin Ha Ri pergi bersama pacarnya akhir pekan itu, Shin Ha Ri bingung. Saat itu, Kang Tae Mo datang dan memanggil Shin Ha Ri sayangku, dan memperkenalkan dirinya sebagai pacar Shin Ha Ri. Adegan ini sungguh romantis. Kang Tae Mo tampil sebagai penyelamat Shin Ha Ri. Sikap protektif dan menyelamatkan dalam kondisi tertentu menjadi aspek romantis yang diungkapkan. Romantisme dapat menunjukkan sikap protektif dan menyelamatkan seseorang dari situasi stres tertentu. Kisah asmara Kang Tae Mo menyelamatkan Shin Ha Ri dari perundungan teman-temannya dan menyelamatkan Shin Ha Ri dari cibiran teman-temannya. Kang Tae Mo telah membangun romansa yang sempurna. Menurut prinsip totalitas romantisme, romansa membuat seseorang merasa menjadi bagian yang utuh dari apa yang dialami dandirasakan pasangannya (Pietromonaco & Overall, 2020).



Gambar 4. 4 Adegan Shin Ha-Ri Menerima Cinta Kang Tae-Moo

Adegan ini terjadi dalam konteks pertemuan Kang Tae Mo dan Shin Ha- Ri, di mana Kang Tae Mo mengaku namun ditolak oleh Shin Ha Ri. Shin Ha-Ri menolak tawaran tersebut karena merasa status sosial dirinya dan Kang Tae Mo akan sangat menghambat hubungannya dengan Kang Tae Moo. Meski demikian, Kang Tae Mo tetap menegaskan dirinya akan terus mencintai Shin Ha Ri hingga Shin Ha Ri berakhir menerima dia. Sebaliknya, Selagi Kang Tae Mo menunggu cinta Shin Ha Ri, kakeknya tetap mendesaknya untuk segera memilih pasangan hidup dengan menjelaskan jadwal kencan butanya. Shin Ha Ri mengetahui dari teman kantornya bahwa CEO mereka akan pergi kencan buta malam itu Shin Ha Ri kaget. Dia kecewa karena Kang

Tae Moo mengingkari janjinya untuk selalu mencintainya. Di tengah kekecewaannya tersebut, Shin Ha Ri menyadari dirinya sangat menyukai Kang Tae Mo. Shin Ha Ri langsung menelepon Kang Tae Mo dan menyuruhnya membatalkan kencan karena Shin Ha Ri tidak lagi memikirkan status atau suara orang lain. Dia hanya akan memikirkan dirinya sendiri dan Kang Tae Mo. Shin Ha Ri menerima cinta dari Kang Tae Mo melalui telepon.

Romantisme sangat kental dalam adegan ini. Meski harus bersikap tegar, Shin Ha Ri tidak bisa memendam perasaan cinta sejati yang ada dalam dirinya. Shin Ha Ri akhirnya luluh dihadapan cinta yang pernah ia coba bunuh. Cinta Shin Ha Ri mengalami proses sublimasi. Perkembangan cinta dalam hubungan romantis berkembang secara dinamis. Transisi dari cinta ke benci atau dari benci ke cinta mengungkapkan proses hubungan yang sangat dinamis yang mengarah pada romansa ideal yang memadukan gairah, keintiman, dan komitmen (Thomas, Carnelley, & Claire M. Hart, 2022).

Penonton merasakan perasaan lega di akhir. Keseluruhan plotnya memperlihatkan chemistry romantis di antara keduanya, namun selalu ada sesuatu yang dihadirkan sebagai kendala. Penonton tampak tertarik dan akhirnya bisa bernapas lega saat adegan pengakuan dosa Shin Ha Ri ditampilkan. Romantisme sejati datang dari hati. Dan nyatanya, tidak akan ada kendala yang bisa menghalangi ekspresi kemesraan. Presentasi ini adalah bentuk simulasi yang menyesatkan. Faktanya, romansa selalu menghadirkan aspek-aspek lain untuk diungkapkan, termasuk aspek sosial, budaya, dan agama, yang kemungkinan besar berarti romansa tidak bisa diungkapkan secara instan

KESIMPULAN

Drama Korea Business Proposal menjadi salah satu drama yang sangat bagus untuk menggambarkan romantisme dalam sebuah hubungan dengan dibalut tema pokok komedi. Drama Business Proposal banyak menyuguhkan berbagai adegan romantisme yang penuh dengan perjuangan dan juga komedi yang menciptakan suasana romantisme. Romantisme dalam drama business proposal di hadirkan dalam figur Kang Tae-Moo yang menerima Shin Ha-Ri apa adanya. Demikian figur orang yang menerima kita apa adanya walaupun kita melakukan sesuatu yang tidak di normalisasikan dalam lingkungan masyarakat (aspek idealisme). Selain itu Romantisme akan datang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada, romantisme terjadi bukan karena di usahakan atau di buat melainkan datang karena aturan semesta.

Romantisme menjadi nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai social, budaya bahkan agama (aspek hirarki nilai). Romantisme membentuk figure yang berani memperjuangkan pasangannya demi sebuah kebahagiaan yang diinginkan keduanya. Sementara itu romantisme mendorong seseorang menjadi jujur terhadap situasi dan kondisi (aspek motivational). Drama Business Proposal menjadikan drama A Business Proposal menjadi drama yang dikemas dengan hiperrealitas, yang mewarnai alur cerita dari awal hingga akhir.

SARAN

Berdasarkan penelitian, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Penonton serial drama Business Proposal diharapkan mampu memaknai tema drama tersebut sebagai cita-cita luhur yang patut diusung oleh Romantisisme.
2. Siapa pun yang membaca skripsi ini dan ingin mempelajari teater dan representasi diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini.

REFERENSI

- Ardial, Haji. 2015. PARADIGMA DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI. Edited By R. Darmayanti. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin, PENELITIAN KUALITATIF (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), 78
- Carlson, M. (2022). ROMANTICISM AND DRAMA. IN THE ROUTLEDGE COMPANION TO ROMANTICISM (Pp. 235-246). Routledge
- Gunawan, Imam. 2014. METODE PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK. Cet. 2. Edited By Suryani. Jakarta: Bumi Aksara
-

- Hall, S. (2021). REPRESENTATION: CULTURAL REPRESENTATIONS AND SIGNIFYING PRACTICES (2nd Ed.). London: Sage Publications.
- H. Hafied Cangara, PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).
- Hong, Euny. 2014. KOREAN COOL. Yogyakarta: Benteng
- [HTTPS://EJURNAL.LPPMUNSERA.ORG/INDEX.PHP/LONTAR/ARTICLE/VIEW/337](https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/lontar/article/view/337)
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2021). THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION (12th Ed.). Waveland Press.
- Lubis, A. H. (2023). REPRESENTASI BUDAYA DALAM MEDIA: KAJIAN KRITIS ANALISIS WACANA. Jakarta: Prenada Media.
- Nurhayati, I., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). PENGARUH FILM DRAMA KOREA TERHADAP BAHASA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS PENGGUNAAN MUHADI BREBES (KAJIAN